

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BULUKUMBA

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza adalah infeksi virus menular yang menyerang unggas, hewan, dan manusia di seluruh dunia. Sebagian besar infeksi pada manusia disebabkan oleh virus influenza tipe A dan B. Gejala klinis ditandai dengan demam tinggi, batuk, dan gejala saluran pernapasan bagian bawah. Usap tenggorokan dan sampel saluran pernapasan bagian bawah adalah spesimen yang direkomendasikan untuk mendeteksi virus H5N1. Pemeriksaan radiologi pada pasien dengan flu burung H5N1 ditunjukkan dengan serpihan opasitas yang sebagian besar eksudat dengan rontgen dada atau CT scan dada.

Pada pasien yang di rawat inap karena flu burung, dilaporkan mencapai angka kematian yang lebih tinggi dari 50% untuk semua jenis infeksi virus flu burung (AIV), meskipun pada data yang lebih rinci menunjukkan tingkat kematian 60% pada avian influenza virus a subtipe H5N1. Seperti disebutkan sebelumnya, kemungkinan tidak semua pasien yang terkena virus datang ke rumah sakit, dan mungkin masih banyak lagi dengan gejala yang lebih ringan dan angka kematian yang lebih rendah. Terlepas dari hal itu, semua informasi mengatakan bahwa virus flu burung sangat berbahaya ketika menginfeksi manusia, dan umumnya prognosis pasien yang dirawat inap dengan flu burung itu buruk.

Pemerintah DIY telah memperketat pengawasan lalu lintas unggas melalui tujuh pos lalu lintas ternak di perbatasan provinsi. Setiap unggas yang masuk harus disertai Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dan surat rekomendasi dari pemerintah provinsi asal. Selain itu, edukasi kepada peternak dan pedagang unggas terus digencarkan untuk mencegah penyebaran virus.

Flu burung dan COVID-19 sama-sama merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan memiliki potensi penyebaran yang cepat. Dinas Kesehatan DIY menyatakan bahwa kewaspadaan terhadap flu burung harus setara dengan kewaspadaan terhadap COVID-19, mengingat keduanya dapat menimbulkan dampak kesehatan masyarakat yang serius. Pengalaman dalam menangani COVID-19 dapat menjadi acuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan flu burung.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bulukumba.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulukumba, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bulukumba Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.26
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bulukumba Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	32.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bulukumba Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan
2. Subkategori IV. Promosi, alasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Bulukumba
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.56
Threat	12.00
Capacity	53.23
RISIKO	31.50
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bulukumba Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bulukumba untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.56 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.50 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Peningkatan Kapasitas SDM (Tim TGC Puskesmas) dalam melakukan PE dan Penanggulangan KLB Avian Influenza	Pj Surveilans	September 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Rencana Kontigensi Avian Influenza	Bidang P2P	November 2025	

3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat Usulan pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza dan APD	Pj. Surveilans	Agustus 2025	
4	Promosi	Membuat Usulan pengadaan media promosi avian influenza dan penyebarluasan informasi melalui media sosial Dinas Kesehatan.	Pj. Surveilans	Agustus 2025	

Bulukumba , 10 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan Bulukumba



dr.H.Muhammad Amrullah, S.Ked.,M.Kes

Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
NIP. 19750712 200212 1 009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Belum ada advokasi pimpinan terkait penyusunan rencana kontigensi Avian Influenza	Belum di buat perencanaan penyusunan rencana kontigensi AI	Ketersedian Vaksin Avian Influenza pada hewan terbatas	Semua sumber anggaran DAU dan DAK tidak merencanakan penyusunan rencana kontigensi	Tidak sistem yang mendukung untuk perencanaan rencana kontigensi
2	I. Karakteristik Penduduk	Persentase kepadatan penduduk yang dapat mengancam terjadinya penularan	Tidak dapat dilakukan pembatasan terhadap jumlah penduduk		Tidak ada anggaran khusus terkait pencegahan penularan dalam mengurai penduduk	Belum ada sistem lain untuk sektor lain hanya SKDR dan EBS dan bersifat internal

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kabupaten Bulukumba merupakan kunjungan wisatawan manca negara dan wisatawan local yang cukup banyak setiap minggu	Tidak ada Batasan untuk kunjungan setiap minggu		Tidak ada kegiatan untuk penjarangan wisatawan dan penduduk yang masuk ke wilayah kab. bulukumba	Tidak sistem pemriksaan kesehatan untuk penduduk dan wisatawan yang masuk ke wilayah Kab. bulukumba
---	--	--	---	--	--	---

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas belum mendapatkan pelatihan Khusus terkait Avian Influeza	Belum ada SOP Pelaksana di Puskesmas	Puskesmas tidak memiliki ruang isolasi pasien, Pemeriksaan Laboratorium dan atau pengobatan AI	Tidak Ada Anggaran khusus AI di Puskesmas	Tidak Memiliki sistem informasi yang memadai untuk melacak Kasus AI, memantau perkembangan penyakit dan mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Dukungan anggaran hanya untuk kewaspadaan saja dan efisiensi anggaran	Proses yang terburu-buru ketika menyusun usulan anggaran	Tidak cukup data dukung untuk menghitung usulan anggaran		
3	IV. Promosi		Belum ada kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait AI untuk kelompok berisiko tinggi	Fasyankes RS dan Puskesmas saat ini tidak memiliki media promosi AI Cegah Flu burung dan website yang	Tidak ada dana untuk media promosi cetak maupun digital terkait AI	

				dapat diakses masyarakat		
--	--	--	--	--------------------------	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Dana pengiriman dna pemeriksaan spesimen kasus KLB termasuk PIE ke Laboratorium Rujukan Terbatas
2	Tidak tersedia KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza dan APD
3	Fasyankes RS dan Puskesmas saat ini tidak memiliki media promosi AI Cegah Flu burung dan website yang dapat diakses masyarakat
4	Advokasi kepada pimpinan untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif Dan efisien terkait kewaspadaan penyakit Menular Avian Influenza
5	Peningkatan Kapasitas SDM (Tim TGC Puskesmas) dalam melakukan PE dan Penanggulangan KLB Avian Influenza
6	Penyusunan Rencana Kontigensi AI dalam rangka kewaspadaan Kabupaten / Kota

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Peningkatan Kapasitas SDM (Tim TGC Puskesmas) dalam melakukan PE dan Penanggulangan KLB Avian Influenza	Pj Surveilans	Septemb er 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Rencana Kontigensi Avian Influenza	Bidang P2P	Novemb er 2025	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat Usulan pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza dan APD	Pj. Surveilans	Agustus 2025	
4	Promosi	Membuat Usulan pengadaan media promosi avian influenza dan penyebarluasan informasi melalui media sosial Dinas Kesehatan.	Pj. Surveilans	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Faizal Johar Pasmal, SKM.,M.Kes	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan Kab . Bulukumba
2			
3			